

**PERAN KSPPS BMT BINAMAS DALAM MENGURANGI  
KETERGANTUNGAN PEDAGANG DI PASAR  
SURONEGARAN PURWOREJO TERHADAP RENTENIR**

**THE ROLE OF KSPPS BMT BINAMAS IN DECREASING  
SELLER DEPENDENCY ON LOAN SHARKS IN  
SURONEGARAN MARKET PURWOREJO**

**Agung Setyabudi, Syarif As'ad, SEI., M.SI.**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblangan,  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yograkarta 55183*

*[agungsetyabudi3192@gmail.com](mailto:agungsetyabudi3192@gmail.com) , [syarif\\_asad@umy.ac.id](mailto:syarif_asad@umy.ac.id)*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran KSPPS BMT Binamas Purworejo Dalam Mengurangi Ketergantungan Pedagang Di Pasar Suronegaran Purworejo. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap pihak dari KSPPS BMT Binamas Purworejo dan Pedagang Pasar Suronegaran Purworejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian study kasus (case study). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (field research), pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan cara berfikir induktif. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pada proses pembiayaan dirasa rumit dan memakan waktu serta pelayanan yang diberikan oleh BMT belum maksimal dan adanya ketidak konsistenan, namun promosi yang dilakukan oleh BMT sudah maksimal dan dapat diterima oleh masyarakat. Peran BMT Binamas Purworejo dalam mengurangi ketergantungan pedagang terhadap rentenir cukup maksimal, BMT Binamas Purworejo dalam hal ini sudah berperan dalam menyeberluaskan dan mengedukasi masyarakat khususnya pedagang pasar Suronegaran dalam melakukan promosi seperti lewat radio, jumat berbagi, pengajian, pertemuan anggota, melakukan jalan santai setiap milad BMT dengan hadiah umroh gratis dan program pentasyarufan. Namun, dari segi proses pembiayaan dan pelayanan dirasa belum maksimal perannya.*

*Kata Kunci : KSPPS BMT, Pedagang Pasar, Pembiayaan, Promosi, Pelayanan, Rentenir.*

## **ABSTRACT**

This research aims to find out the role of KSPSS BMT Binamas Purworejo in decreasing seller dependency in Suronegaran Market, Purworejo. This research was a case study research. It is included as qualitative research with field research. The data collection was taken by doing interview and documentation toward the research subject. The data analysis method used was analysis technique with inductive way of thinking. The results of this test show that the financing process is considered difficult and takes time. As an addition, the service given by BMT has not been optimal and there is also inconsistency. On the other hand, the promotion done by BMT has been optimal and well-accepted by the public. The role of KSPSS BMT Binamas Purworejo in decreasing seller dependency toward the loan sharks is quite optimal. BMT Binamas Purworejo, in this case, has played a role in distributing information and educating people, particularly the Suronegaran Market sellers through making promotion in radio, in the "Jum'at Berbagi" event, recitation, members meeting, in leisure walk event in every BMT's anniversary with free umroh as its gift, and in zakah fund submission program. However, from the aspect of financing and service process is considered inoptimal.

Keywords: KSPSS BMT, market seller, financing, promotion, service, loan sharks

## **PENDAHULUAN**

Persoalan ekonomi merupakan hal yang penting dan cukup mendasar dalam roda kehidupan manusia. Keberlangsungan serta kelancaran ekonomi akan berdampak pula pada keberlangsungan hidup manusia. Pembahasan tentang ekonomi tidak akan luput dari persoalan pasar, dikarenakan pasar merupakan tempat terjadinya aktifitas ekonomi yang selalu ada di masyarakat. Perekonomian sudah terjadi pada awal adanya manusia yang semakin hari semakin meningkat (Amirah, 2018).

Kegiatan suatu usaha terutama dalam pasar sangat penting adalah modal. Permodalan merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan usaha, jika modal sedikit akan berdampak pada usaha yang mengakibatkan melemahnya kegiatan ekonomi pedagang dan melamahnya kesejahteraan pedagang. Dari kondisi tersebut pedagang memilih mencari pinjaman. Pedagang biasanya akan lebih memilih meminjam di rentenir dari pada dipihak bank, dikarenakan meminjam uang di rentenir proses lebih cepat dan dana mudah cair ketimbang meminjam dipihak bank yang persyaratan sulit dalam meminjamkan uang (Ilas Korwadi Siboro, 2015).

Pedagang akan lebih memilih meminjam dana untuk permodalan di rentenir karena proses pencairannya yang begitu mudah. Dalam hal ini Pedagang pasar beranggapan bahwa meminjam kepada tengkulak atau rentenir dapat meningkatkan tingkat pendapatan dalam jangka pendek sulit untuk diwujudkan. Hal ini dikarenakan harus mengembalikan dana yang dipinjamkan dengan bunga yang begitu besar. Jika dikalkulasi pedagang bukannya mendapat keuntungan akan tetapi malah menambah kerugian bagi si peminjam dana kepada rentenir.

Merajalelanya rentenir juga terjadi pada pasar Suronegaran Purworejo. Berdasarkan hasil pra survey, terdapat kurang lebih 15 rentenir yang ada di pasar suronegaran kebanyakan orang-orang yang meminjamkan itu adalah orang-orang batak. Mereka memberikan kredit dengan bunga yang sangat tinggi, yaitu dengan bunga yang berkisaran antara 10-20% untuk setiap Rp. 1.000.000,- peminjaman.

Dari hasil survey, mayoritas pedagang di Pasar Suronegaran lebih memilih uang kepada rentenir dibandingkan dengan Baitul Maal Wat Tamwil atau lembaga keuangan syariah. Meskipun telah banyak lembaga keuangan syariah yang menawarkan kepada pedagang. Salah satu lembaga keuangan syariah adalah KSPPS BMT Binamas yang letak sangat dekat dengan pasar Suronegaran hanya bersebrangan jalan.

Keadaan dimana pedagang lebih memilih meminjam dana kepada rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah sangat memprihatinkan, mengingat mayoritas pedagang di Pasar Suronegaran lebih tertarik meminjam dana kepada rentenir, yaitu cara peminjamannya mudah dan adanya kedekatan emosional. Hal tersebut menyebabkan pedagang menjadikan rentenir sebagai cara alternatif untuk mendapatkan pinjaman kemudahan yang diberikan rentenir dalam meminjam uang membuat masyarakat masih mau menggunakan jasanya meskipun sebagian muslim mengetahui hal tersebut tidak diperbolehkan.

Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) diharapkan mampu berperan untuk menjauhkan pedagang pasar dari ketergantungan pada rentenir serta mengajak pedagang meninggalkan hutang pituang yang mengandung unsur riba. Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat di tengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil menengah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menjadikan masalah tersebut sebagai objek penelitian yang berjudul “Peran KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO Dalam Mengurangi Ketergantungan Pedagang Pasar Di Pasar Suronegaran Terhadap Rentenir”.

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan tentang peran KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO dalam mengurangi ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Sedangkan secara praktis yaitu bagi masyarakat, berguna untuk memberikan pemahaman dan

menyadarkan masyarakat khususnya di fokuskan pada para pedagang di Pasar Suronegaran. Sehingga para pedagang dapat mengurangi ketergantungan pada rentenir dan beralih pada Institusi keuangan yang Syar'i dan Bebas Riba dan bagi KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Manager dan Seluruh Karyawan KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO dalam mengupayakan, khususnya di kalangan pedagang di Pasar Suronegaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah yang menjadi alasan para pedagang di pasar Suronegaran melakukan pinjaman pada rentenir dan untuk mengetahui bagaimana peran KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO dalam mengurangi ketergantungan pedagang di pasar Suronegaran terhadap rentenir.

## **Landasan Teori**

### **1. Baitul Maal Wat Tamwil**

Secara etimologis *Baitul mal wattamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada system ekonomi keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan (Dicky Hidayat, 2015).

*Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan lembaga atau keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal. Kelompok yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan keuangan formal lainnya sehingga BMT disebut juga lembaga yang informal. Selain bertugas menghimpun dana kepada masyarakat, BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan industri dan pertanian.

Menurut (Muhammad, 2007) dalam rangkta mencapai tujuannya, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berfungsi sebagai berikut:

Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota.

*Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang tugas pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang tidak menggunakan bunga yang riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang produknya itu sendiri berlandaskan Al-Quran dan Hadist Nabi SAW.

*Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan lembaga atau keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal. Kelompok yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan keuangan formal lainnya sehingga BMT disebut juga lembaga yang informal. Selain bertugas menghimpun dana kepada masyarakat, BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan industri dan pertanian.

## **2. Pasar Tradisional**

Pasar dijelaskan semacam tempat berkumpulnya dan tempat berinteraksi antara para penjual dan para pembeli. Pasar merupakan tempat interaksi antara penjual barang kebutuhan sehari-hari dan pembeli yang akan membeli barang pilihannya. Transaksi di dalam pasar bisa dengan cara tawar-menawar beda dengan pasar modern atau supermarket yang menjual barang dengan harga yang tidak bisa ditawar (Prianto Agus, 2008).

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat sekumpulan orang yang melaksanakan transaksi jual beli. Pasar merupakan tempat yang digunakan untuk jual beli yang diselenggarakan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mencari sumbangan. Bangunan yang terdapat di dalam pasar biasanya dalam bentuk toko-toko, kios los, serta penjual emperan yang tidak memiliki tempat tetap.

Dalam aktivitas berdagang atau perdagangan, adalah orang yang menjual belikan produk barang, kepada konsumen langsung maupun tidak langsung. Pasar untuk kehidupan sehari-hari memiliki peran penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat di buat oleh

pembeli, selain itu pasar tradisional biasanya menjual berbagai kebutuhan seperti daging, telur, beras dan kebutuhan penting lainnya yang lebih murah dibandingkan di pasar modern dan dipasar tradisional kadang penjual menawarkan barang mereka yang dijual dengan harga yang berbeda dengan pedagang lain.

### 3. Pedagang

Pedagang secara *etimologi* adalah orang berdagang atau biasa disebut saudagar. Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, menjual produk atau barang sendiri untuk memperoleh profit atau keuntungan.

Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah kegiatan usaha yang berskala rendah atau kecil yang biasanya banyak dilakukan oleh masyarakat kelas bawah dengan sektor subsisten, dengan ciri-ciri pendidikan yang rendah, keterampilan rendah, pelanggannya biasa kelas menengah ke bawah, dengan modal yang di pinjam dari bank formal, kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna sebagai modal awal usahanya (Disperindag, dan et, et. Al: 1996).

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan seperti ini dapat mendatangkan keuntungan kepada kedua belah pihak, atau dengan kata lain perdagangan meningkatkan *utility* (kegunaan) bagi pihak-pihak yang terlibat. Dalam Al-Quran, perdagangan dijelaskan dalam tiga bentuk, yaitu *tijarah* (perdagangan), *bay'* (menjual) dan *Syira'* (membeli).

Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih dan dikerjakan adalah bisnis (dagang) dengan ketentuan dilakukan menurut syariat Islam serta tuntunan Allah dan Rasul Nya. Pada prinsipnya jual beli atau dagang dalam Islam hukumnya adalah halal. Prinsip Hukum ini di tegaskan dalam Al-Quran, Hadits, serta Ijma.

#### 4. Rentenir

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membuang uang/ tukar/ riba/ pelepas uang/ lintah darat (KBBI, 2015)

Rentenir secara harafiah dari kata Rente yang mempunyai arti renten, atau bunga uang. Kata ini tidak jauh beda dengan arti Riba dalam bahasa yang berarti *Ziyadah* (tambahan) baik didalam transaksi jual beli maupun didalam pinjam meminjam. Institusi yang mendapatkan profit dengan adanya penarikan bunga disebut dengan lembaga rente, seperti Bank, lembaga perkreditan, dan koperasi. Sedangkan individu yang mendapatkan profit dengan cara penarikan bunga disebut dengan sebutan rentenir (Ilas, 2015).

Rentenir adalah seseorang yang meminjamkan modal usaha kepada pedagang dengan melibatkan waktu dalam transaksinya. Meminta harga yang tinggi dan berlipat-lipat karena bertambahnya bunga yang disebabkan oleh lambatnya pembayaran atau melebihi waktu yang sudah ditentukan, dan sebaliknya (Deni Insan Kamil, 2015).

Pendiri lembaga keuangan bank pada masa kolonial dilakukan sebagai astipasi praktek rentenir, dengan dikeluarkan pakto No. 27 tahun 1998 menandakan bahwa praktek rentenir sudah menjadi masalah bagi pembangunan Indonesia sebelumnya, sehingga akhirnya pemerintah mengambil kebijakan dengan pendiri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di daerah-daerah pedesaan.

Perekembangan rentenir yang menawarkan jasa kredit dengan cara mendatangi atau menjemput bola, yaitu dengan mendatangi rumah ke rumah dengan modus berdagang keliling barang-barang kebutuhan masyarakat dan pembayarannya pun boleh kredit.

Beberapa masyarakat memilih meminjam dana kepada rentenir antara lain: prosedur mudah, tidak ada persyaratan yang merepotkan, tanpa jaminan barang, kelonggaran waktu pembayaran, rentenir ramah dan jangka waktu pengembalian yang pendek (Sukidjo, 2006)

Adapun alasan peminjaman modal ke rentenir secara mayoritas adalah karena terpaksa sekalipun mengetahui bahwa bunga dari peminjaman itu sangatlah tinggi. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus hingga akhirnya menjadi ketergantungan pada pedagang pasar. Meski dengan begitu masyarakat kebanyakan memilih pengguna rentenir.

Dalam agama Islam, praktek kredit rentenir ini tidak berbeda dengan *mu'amalat ribawiyah*, yang artinya tambahan dari modal yang muncul karena transaksi dengan cara utang piutang, utang piutang tersebut di berikan peminjam modal kepada rentenir, pada waktu yang sudah ditentukan. Di dalam praktek pinjam meminjam kepada rentenir terdapat hukum jual beli yang dilarang yaitu riba, bahwa hukum riba di dalam Al-Quran dikatakan haram.

Hakikat dilarangnya riba dalam Islam berdasarkan pertimbangan-pertimbangan moral dan kemanusiaan sebab hakikatnya pelarangan riba merupakan penghapusan semua bentuk praktik dalam ekonomi yang menyebabkan ketidakadilan dan kezaliman (Ummi Kalsum, 2014).

Kehadiran lembaga keuangan Non formal (rentenir) memang sudah menjamur berdampingan dengan lembaga keuangan formal. Tumbuhnya rentenir dalam kegiatan perekonomian masyarakat didorong oleh rumitnya prosedur dalam penambahan modal atau pembiayaan pada lembaga syariah. Rentenir dalam memanfaatkan kebutuhan nasabahnya terhadap pendanaan memang sangat cepat serta tanpa agunan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus atau sering di sebut dengan studi kasus (*study case*). (Arikunto Suharsimi, 2010) Mengungkapkan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang

sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Lokasi penelitian ini yaitu KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO yang beralamatkan di Jl. Urip Sumoharjo No. 76, Kepatihan, Purworejo, Kec. Purworejo, Jawa Tengah 54151, dan Pasar Suronegaran yang beralamatkan Kepatihan, Purworejo. Kec. Purworejo, Jawa Tengah 54151.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama yang terdapat di lapangan (Bungin Burhan, 2013). Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan wawancara, *Interview* (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan wawancara, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2017). Kemudian Data sekunder sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian, baik dari hasil wawancara, data kepustakaan, buku dan literature lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini (Jonathan Suwarno, 2006).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara atau kuesioner lisan, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (J Moleong Lexy, 2014). Sedangkan Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo W, 2005). Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden (Abdurrahmat Fathoni, 2010).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata & Nana Syaodih, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan cara berfikir induktif.

Dalam pengecekan data yang didapat peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (J Moleong Lexy, 2014). Dengan kata lain, peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembiayaan di KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa dalam proses pembiayaan yang dilakukan pihak BMT Binamas itu melalui beberapa tahapan dan persyaratan yang harus dilengkapi agar bisa mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BMT Binamas.

“Proses pada pembiayaan pada BMT itu harus memenuhi persyaratan dari pihak BMT yaitu dengan menjadi anggota BMT dan cap jempol jika sudah menjadi anggota, lalu membuat surat permohonan, kemudian melakukan survey dengan mencatat dan menganalisa hasil survey serta mengadakan rapat komite pembiayaan jika sudah melakukan rapat lalu membuat surat pemberitahuan persetujuan pembiayaan jika anggota tersebut lolos dan yang terakhir surat keputusan pembiayaan dan membuat jadwal pencairan”(wawancara Bapak Sugeng selaku Manager pada 10 desember 2019).

Hal ini bersifat harus dan merupakan persyaratan dari BMT Binamas. Namun, menurut pedagang hal ini dinilai rumit dan memakan waktu yang lama sedangkan ketika melakukan pinjaman kepada rentenir tidak ribet dan tidak memakan waktu yang lama karena uang pinjaman dapat cair pada saat itu juga.

“Kalau meminjam uang di bank harus ada jaminannya karena kalau di bank tidak bisa meminjam uang dengan nominal yang sedikit, tetapi kalau meminjam di rentenir bisa meminjam kurang dari Rp. 1.000.000 bahkan meminjam kepada rentenir tidak harus menggunakan jaminan dan pembayaran cicilan ringan karena dapat di cicil setiap hari dengan dan rentenir sendiri yang mengambil cicilan tersebut, kalau meminjam di bank rumit karena harus datang ke bank nya langsung untuk membayar angsuran tersebut” (Wawancara dengan Bapak Wahyu dan Ibu Pratiwi selaku pedagang pasar, Pada tanggal 1 Desember).

Dalam hal ini pedagang pasar yang mengatakan bahwa persyaratan yang dilakukan oleh lembaga tersebut terlalu beteele-tele, pernyataan ini dibuktikan pada website dan brosur yaitu harus melalui beberapa proses yaitu menjadi anggota, lalu binamas konsultasi kemudian permohonan dan syarat-syarat, proses selanjutnya yaitu analisa survey. Setelah dilakukan pada analisa survey pihak pengelola mngkomitekan hasil tersebut, terakhir pengumuman layak di acc atau di tolak.

## **2. Bentuk Promosi yang dilakukan oleh KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO**

Pada segi promosi yang dilakukan oleh BMT Binamas dirasa sudah maksimal dan diterima oleh masyarakat. Bentuk promosi dari BMT Binamas menurut bapak Sugeng selaku Manager Operasional & MSDM yaitu dalam bentuk temu anggota serta melaksanakan program pentasyarufan. Berbagai kegiatan sosial juga termasuk dalam bentuk sosialisasi untuk mengenalkan produk-produk yang dimiliki oleh BMT Binamas.

“Promosi yang dilakukan BMT dengan temu anggota, setiap satu bulan sekali pihak BMT mengadakan pertemuan lalu dengan adanya pertemuan tersebut memberikan masukan kepada anggota dengan berbagai kajian, memberikan uang transportasi jika anggota datang dan setiap milad BMT melakukan acara jalan santai yang ber dorprize umroh, lalu mengadakan jumat berbagi kepada anggota, untuk selanjutnya yaitu promosi melalui siaran radio BMT Binamas itu sendiri, karena bmt memiliki saluran radio sendiri,

namun untuk ke media sosial lainnya mungkin BMT agak kurang ya, karena BMT lebih menekankan pada saluran radio.” (wawancara Bapak Sugeng selaku manager Operasional dan MSDM, pada tanggal 10 Desember 2019: 09:30).

Hal ini sependapat dengan pedagang yang telah peneliti wawancarai menyatakan bahwa bentuk promosi yang dilakukan oleh BMT dirasa sudah maksimal.

“Kalau untuk bagian promosi saya suka yang dilakukan oleh BMT Binamas, karena kalau ada setiap kegiatan yang berupa amal memang BMT Binamas selalu berpartisipasi di dalam hal tersebut”

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya website dan program kegiatan pentasyarufan yang tercantum dalam brosur, yaitu memiliki beberapa kegiatan atau program yang dilakukan oleh pihak lembaga tersebut, diantaranya Binamas Cerdas, Binamas Taqwa, Binamas sehat, Binamas Peduli, Binamas Berdaya dan Program wakaf. Program-program tersebut telah diketahui oleh masyarakat.

### **3. Pelayanan Pada KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO**

BMT Binamas dirasa sudah memberikan pelayanan yang cukup efisien untuk melayani nasabah.

“Kami mempunyai layanan yang disebut layanan prima, pada layanan ini jika anggota sibuk, insya Allah kami akan datang dan sudah menggunakan sistem online antar kantor untuk melakukan simpanan dan menyetor”

Namun, menurut pedagang menyatakan hal yang berbeda bahwa pelayanan yang diberikan oleh BMT BINAMAS tidak konsisten.

“Saya dulu meminjam kepada BMT saya dulu meminjam dan menabung uang di BMT Binamas dan pembayarannya salah seorang karyawan BMT Binamas yang mengambil cicilan tersebut kepada saya langsung ke kios, namun seiring berjalannya waktu para karyawan lama sudah saya memilih untuk mengambil uang yang ada di bmt karena faktor tidak adanya lagi karyawan BMT yang mengambil langsung uang cicilan ke Kios” (wawancara dengan Ibu Suliswati dan Ibu Leli pada tanggal 2 desember 2019).

Di dalam brosur tercantum bahwa BMT Binamas memiliki layanan yang disebut dengan layanan prima. Dalam layanan prima di jelaskan bahwa jika nasabah sibuk dapat menghubungi pihak BMT Binamas maka pihak dari BMT Binamas akan datang dan nasabah dapat menyetor dan menarik simpanan di setiap kantor layanan KSPPS BMT BINAMAS atau dapat juga menggunakan sistem online antar kantor. Hal tersebut bagi BMT Binamas dirasa efisien untuk nasabah. Namun, pada kenyataannya pedagang tidak merasakan adanya layanan yang maksimal dari BMT Binamas. Dari hal ini dapat dilihat bahwa dari segi pelayanan BMT Binamas di rasa kurang konsisten dalam pelayanan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada keselarasan dari teori antara praktik di lapangan mengenai alasan pedagang meminjam kepada rentenir. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi : faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor ekonomis karena proses dan persyaratan meminjam kepada rentenir tidak rumit, kemudian faktor pribadi karena sebagian besar pedagang yang meminjam adalah pedagang mikro kecil, faktor yang terakhir faktor psikologis karena sebagian pedagang menganggap LKS sama saja dengan lembaga keuangan konvensional dan rentenir, dan yang terakhir adalah faktor sosial yaitu pada pelayanan yang menurut pedagang kurang aktif dalam cara pengambilan angsuran kepada pedagang. Adapun secara umum, alasan pedagang mendasari para pedagang meminjam uang kepada rentenir antara lain : Persyaratan yang tidak rumit, Tanpa jaminan, Pencairan hutang dapat dilakukan pada saat itu juga, Pembayaran angsuran dapat dilakukan setiap hari, Dapat meminjam <Rp. 1000.000,- dan Pembayaran angsuran tidak rumit karena rentenir yang datang kepada yang berhutang untuk mengambil angsuran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peran yang dilakukan oleh BMT Binamas Purworejo dalam bentuk promosi cukup maksimal,

dengan bentuk promosi seperti: memberikan edukasi kepada para pedagang, memperluas jangkauan pasar yaitu dengan penyebaran brosur, sosialisai secara langsung, lewat radio, dan edukasi kepada calon anggota sudah sampai kepada masyarakat yang salah satunya pedagang pasar memanfaatkan kegiatan amal yang dilakukan oleh BMT Binamas. Dalam proses pembiayaan dirasa belum efektif dikarenakan terlalu rumit dan memakan waktu. Sedangkan dalam pelayanan yang di berikan oleh BMT Binamas belum begitu efektif dan belum konsisten. Karena, semakin berjalannya waktu pengelola BMT sudah jarang masuk ke pasar untuk mengambil angsuran kepada pedagang, padahal BMT Binamas Purworejo harus selalu mengembangkan, meningkatkan, serta memperkenalkan eksistensi BMT Binamas Purworejo sebagai lembaga keuangan yang bukan hanya siap membantu dalam memberdayakan potensi usaha mikro.

Untuk memaksimalkan perannya yang dilakukan kepada BMT, maka peneliti memberikan saran-saran : Pertama kepada manager dan karyawan BMT Binamas Purworejo agar lebih meningkatkan peranannya dalam mengurangi ketergantungan pedagang terhadap rentenir yaitu dengan memberi kemudahan dalam pembiayaan. BMT Binamas Purworejo hendaknya lebih menyederhanakan prosedur pembiayaan usaha, guna mengimbangi cara kerja rentenir dalam memberi jaminan. Kedua, karyawan BMT Binamas agar terus meningkatkan upayanya dalam mengurangi ketergantungan pedagang terhadap rentenir yaitu dengan sering melakukan sosialisai dan promosi kepada masyarakat supaya mereka sadar bahwa hutang piutang dengan menggunakan sistem bunga diharamkan dalam syariat Islam, Ketiga BMT Binamas agar terus meningkatkan pelayanan kepada pedagang masyarakat khususnya kepada pedagang karena dengan pelayanan tersebut mereka merasa terpenuhi, agar tidak susah payah untuk harus datang ke kantor dan supaya mereka ketahui bahwa pembiayaan di BMT Binamas Purworejo tidak serumit yang mereka bayangkan. Keempat, Kepada pedagang di Pasar Suronegaran khususnya pedagang muslim, hendaknya mereka menyadari tentang pentingnya melakukan kegiatan secara syariah dan meninggalkan praktik rentenir yang mengandung unsur riba, karena sudah jelas di

dalam Al-Quran dan Hadits bahwa riba dilarang Allah SWT. Kelima, Kepada pedagang harus lebih memperhatikan dampak negatif pinjaman pembiayaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. (2010). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.
- Amirah. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Bantul Yogyakarta [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bungin Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Deni Insan Kamil. (2015). *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional: Studi Di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta.
- Dicky Hidayat. (2015). *Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba oleh Rentenir pada UMKM (Studi Kasus: Pedagang Pasar Sleman) [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ilas Korwadi Siboro. (2015). *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu ). Jom Fisip, 2*.
- J Moleong Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. (2007). *Lembaga Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prianto Agus. (2008). *Ekonomi Mikro*. Malang: SETARA Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. (2006). *Peran Rentenir Dalam Pengembangan Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dalam Format Penelitian.

Sukmadinata, & Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ummi Kalsum. (2014). Riba Dan Bunga Dalam Islam. *AL-'Adl*, 7. No. 2.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif As'ad, S.Ei., MSI  
NIK : 1980 1230 201110 113041

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Agung Setyabudi  
NPM : 20150730070  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Naskah Ringkas : Peran KSPPS BMT BINAMAS PURWOREJO Dalam Mengurangi Ketergantungan Pedagang Pasar di Pasar Suronegaran Terhadap Rentenir

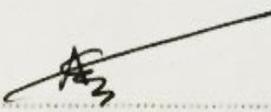
Hasil Tes Turnitin\* : 9%

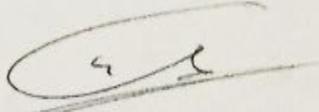
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 18/1/2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
21 / 1 / 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,

()

(  
Syarif As'ad M Si

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi